

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik Di Puskesmas Oeolo Kabupaten Timor Tengah Utara

Yandri Ratu Sepeh¹, Rosalia Ercin Keu²
¹²Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu

¹Email: yandri.r.sepeh37@gmail.com

²Email: ercinkeu@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Kekurangan Energi Kronik (KEK) merupakan suatu keadaan ibu menderita kekurangan makanan yang berlangsung menahun (kronis) sehingga mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan pada ibu. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa prevalensi KEK pada kehamilan secara global 35-75%. WHO juga mencatat 40 % kematian ibu di Negara berkembang berkaitan dengan kekurangan energi kronis. Tujuan: mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian kekurangan energi kronik di Puskesmas Oeolo Kabupaten Timor Tengah Utara". Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain observasional. Populasinya adalah semua ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Oeolo, Kabupaten Timor Tengah Utara dengan jumlah sampel 33 responden, penentuan sampel menggunakan teknik *Acidental sampling*. Hasil: Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Oeolo Kabupaten Timor Menunjukkan dari 33 responden sebagian besar berpengetahuan baik dengan jumlah 44 responden (66.7%) dan sebagian besar tidak mengalami KEK dengan jumlah 46 responden (69,7%). Hasil uji *spearman rank test* didapatkan nilai *p value* 0,000. Kesimpulan: terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian kekurangan energi kronik (KEK) di Puskesmas Oeolo Kabupaten Timor Tengah Utara.

Kata kunci: Pengetahuan, Ibu hamil, KEK

Abstract

*Background: Chronic Energy Deficiency (CED) is a condition in which the mother suffers from a chronic shortage of food, resulting in health problems for the mother. The World Health Organization (WHO) reports that the prevalence of CED in pregnancy globally is 35-75%. WHO also notes that 40% of maternal deaths in developing countries are related to chronic energy shortages. Objective: To know the relationship between the knowledge of pregnant women and the incidence of chronic energy deficiency at the Oeolo Health Center, North Central Timor District. Method: This type of research is a quantitative study with an observational design. The population is all pregnant women in the working area of the Oeolo Public Health Center, North Central Timor District with a total sample of 33 respondents, the sample determination uses the Accidental Sampling technique. Results: The results of the study in the work area of the Oeolo Public Health Center, Timor Regency, showed that out of the 33 respondents, the majority had good knowledge with a total of 44 respondents (66.7%) and a small proportion had sufficient knowledge with a total of 11 respondents (33.3%). The Spearman rank test results obtained a *p value* of 0.000. Conclusion: there is a relationship between the level of knowledge of pregnant women and the incidence of chronic energy deficiency (KEK) at the Oeolo Health Center, North Central Timor District.*

Keywords: Knowledge, Pregnant Women, KEK

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan masa atau waktu sejak dinyatakan tumbuhnya janin dalam rahim sampai 38 minggu

berikutnya (Nur'aini *et al.*, 2021).

Kondisi kesehatan calon ibu pada masa awal kehamilan akan mempengaruhi tingkat keberhasilan kehamilan serta

kondisi status kesehatan calon bayi yang masih didalam rahim maupun yang sudah lahir, sehingga disarankan agar calon ibu dapat menjaga perilaku hidup sehat dan menghindari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi calon ibu pada masa kehamilan (Sastri, N. 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat kematian bayi berusia di bawah lima tahun (balita) di Indonesia mencapai 28.158 jiwa pada 2020. Dari jumlah itu, sebanyak 20.266 balita (71,97%) (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020). BPS Provinsi NTT mencatat peningkatan jumlah kematian bayi dan balita dari tahun 2019-2021 sebagai berikut: kematian bayi tahun 2019 sebesar 556 jiwa, pada tahun 2020 sebesar 846 jiwa dan pada tahun 2021 sebesar 955 jiwa sedangkan angka kematian balita sebagai berikut, pada tahun 2019 sebesar 689 jiwa, pada tahun 2020 sebesar 946 jiwa dan pada tahun 2021 sebesar 1074 jiwa. Data kematian bayi dan balita di Kabupaten Timor Tengah Utara tahun 2019-2021 sebagai berikut, kematian bayi pada tahun 2019 sebesar 54 jiwa, pada tahun 2020 se besar 43 jiwa dan pada tahun 2021 sebesar 33 jiwa serta kematian balita pada tahun 2019 sebesar 66 jiwa pada tahun 2020 sebesar 52 jiwa dan pada tahun 2021 sebesar 37 jiwa.

Kematian bayi dan balita yang terjadi disebabkan oleh (BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2022).

Kekurangan Energi Kronik (KEK) merupakan suatu keadaan ibu menderita kekurangan makanan yang berlangsung menahun (kronis) sehingga mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan pada ibu (Husna *et al.*, 2020). *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa prevalensi KEK pada kehamilan secara global 35-75%. WHO juga mencatat 40 % kematian ibu di Negara berkembang berkaitan dengan kekurangan energi kronis (WHO, 2017). Riset Kesehatan Dasar tahun (RISKESDAS) 2018, menunjukkan kejadian KEK pada ibu hamil di Indonesia mengalami kenaikan dibanding tahun 2013 dimana tahun 2013 sebesar 37,1% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 48,9%. Permasalahan KEK di Nusa Tenggara Timur masih menjadi prioritas utama masalah gizi karena secara berturut-turut NTT dilaporkan menjadi peringkat pertama pada RISKESDAS 2013 yaitu sebesar 45,5% dan RISKESDAS tahun 2018 sebesar 36,8% (RISKESDAS, 2018).

Berdasarkan sumber data laporan rutin tahun 2020 yang terkumpul dari 34 provinsi menunjukkan dari 4.656.382 ibu

hamil yang diukur lingkaran atasnya (LiLA), diketahui sekitar 451.350 ibu hamil memiliki LiLA < 23,5 cm (Mengalami risiko KEK). Data KEK pada ibu hamil tahun 2021 di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 25,1%. (Kemenkes RI, 2021). Faktor yang dapat mempengaruhi ibu hamil mengalami KEK seperti jumlah asupan makanan, beban kerja, penyakit/infeksi, dan status ekonomi. Pengetahuan hamil yang kurang tentang KEK akan berpengaruh pada kurangnya asupan makanan yang mengandung energi dan protein sehingga menyebabkan ibu hamil akan mengalami KEK.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain

observasional. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu pendekatan penelitian yang digunakan pada suatu waktu tertentu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu kejadian atau keadaan pada waktu itu (Nursalam, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu hamil yang berada diwilayah Puskesmas Oeolo yaitu berjumlah 82 orang dengan jumlah sampel 33 responden, teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling* dan dianalisis menggunakan uji *spearman rank test*.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur, umur kehamilan, pendidikan, paritas, pekerjaan, pendapatan, dan sumber informasi

Variabel	Kategori	n	%
Umur	17-25 Tahun	34	51.5
	26-35 Tahun	22	33.3
	36-45 Tahun	10	15.2
Umur Kehamilan	1-3 Bln	6	9.1
	4-6 Bln	32	48.5
	7-9 Bln	28	42.4
Pendidikan	SD	16	24.2
	SMP	10	15.2
	SMA	18	27.3
	D3	8	12.1
	S1	14	21.2
Paritas	Tidak Beresiko	54	81.8
	Beresiko	12	18.2
Pekerjaan	IRT	46	69.7
	Guru	6	9.1

	Swasta	6	9,1
	Bidan	6	9,1
	Perawat	2	3
Pendapatan	≤ 500.000	40	60,6
	> 500.000	26	39,4
Sumber Informasi	Bidan	66	100
	Total	66	100

Tabel 1 menunjukkan dari 33 responden sebagian besar memiliki umur 17-25 berjumlah 34 responden (51,5%), sebagian besar memiliki umur kehamilan 4-6 bulan berjumlah 32 responden (48,5%), sebagian besar berpendidikan SMA berjumlah 18 responden (27,3%), sebagian besar memiliki paritas yang

tidak beresiko berjumlah 54 responden (81,8%), sebagian besar bekerja sebagai IRT berjumlah 46 responden (69,7%), sebagian besar mempunyai pendapatan ≤ 500.000 berjumlah 40 responden (60,6%), dan semua responden mendapatkan informasi dari tenaga bidan.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan dan kejadian KEK

Variabel	Kategori	n	%
pengetahuan	Baik	44	66,7
	Cukup	22	33,3
kejadian KEK	KEK	20	30,3
	Tidak KEK	46	69,7
	Total	33	100

Tabel 2 menunjukkan dari 33 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dengan

jumlah 44 responden (66,7%) dan sebagian besar tidak mengalami KEK dengan jumlah 46 responden (69,7%).

Tabel 3. Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian KEK

		Kejadian KEK				Total	P Value	
		KEK		Tidak KEK				
		n	%	n	%			
Pengetahuan	Baik	4	6,1	40	60,6	44	66,7	0,000
	Cukup	16	24,2	6	9,1	22	33,3	
	Total	20	30,3	46	69,7	66	100	

Tabel 3 menunjukkan hasil uji *spearman rank test* yang dilakukan terdapat nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan

tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian kekurangan energi kronik (KEK) di Puskesmas Oeolo Kabupaten Timor Tengah Utara.

PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kekurangan energi kronik

Hasil analisis didapatkan ibu yang mempunyai pengetahuan baik dengan jumlah 44 responden (66,7%) dan ibu yang berpengetahuan cukup dengan jumlah 22 responden (33,3%). Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open*. Panca indera manusia guna penginderaan terhadap objek yakni pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu peginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan (Donsu, 2017).

Peneliti berpendapat bahwa sebagian besar pengetahuan ibu baik dikarenakan mendapat informasi melalui penyuluhan yang diadakan dipuskesmas maupun polindes tentang Kekurangan energi kronik.

Dari hasil pengisian kuisioner kebanyakan ibu mengetahui tentang akibat KEK pada ibu hamil, jenis asupan makanan yang mengandung karbohidrat dan resiko kekurangan energi kronik.

2. Kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu tidak mengalami KEK dengan jumlah 46 (69,7%) dan ibu yang mengalami KEK dengan jumlah 20 responden (30,3%). Kekurangan Energi Kronik (KEK) merupakan suatu keadaan ibu menderita kekurangan makanan. Kondisi ibu hamil KEK berisiko menurunkan kekuatan otot yang membantu proses persalinan sehingga dapat mengakibatkan terjadinya kematian janin (keguguran), prematur, lahir cacat, bayi berat lahir rendah (BBLR) bahkan kematian bayi. Ibu hamil KEK dapat menghambat tumbuh kembang pada janin yaitu pertumbuhan fisik (*stunting*), otak dan metabolisme yang menyebabkan penyakit tidak menular di usia dewasa (Kemenkes RI, 2017). Kekurangan Energi Kronis (KEK) adalah masalah gizi yang disebabkan

karena kekurangan asupan makanan dalam waktu yang cukup lama. Salah satu faktor risiko pada ibu hamil adalah Kurang Energi Kronis (KEK) dengan lingkaran lengan atas kurang dari 23,5 cm, atau penambahan berat badan < 9 kg selama masa kehamilan (Kemenkes RI, 2017).

Peneliti berpendapat bahwa sebagian besar ibu tidak mengalami KEK dikarenakan kebanyakan ibu mengabaikan makanan yang perlu dikonsumsi untuk mencegah terjadinya KEK, konsumsi tablet tambah darah, pemebrian makanan tambahan dan ibu juga mengetahui pola istirahat yang baik untuk ibu hamil yang telah diinformasikan oleh tenaga kesehatan di puskesmas maupun kegiatan posyandu.

3. Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian kekurangan energi kronik di Puskesmas Oeolo Kabupaten Timor Tengah Utara

Sebagian besar ibu yang mempunyai pengetahuan baik dan tidak mengalami KEK dengan jumlah 40 responden (60,6%) dibanding ibu yang mempunyai pengetahuan cukup tidak mengalami KEK dengan jumlah 6 responden (9,1%) serta dari hasil uji

spearman rank test yang dilakukan terdapat nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian kekurangan energi kronik (KEK) di Puskesmas Oeolo Kabupaten Timor Tengah Utara.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et al.*, (2020) yang menyatakan terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian KEK pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pringsewu tahun 2020. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Triwahyuningsih *et al.*, (2018) yang menyatakan terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian KEK pada ibu hamil. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanjung *et al.*, (2022) yang menyatakan terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) di wilayah kerja Puskesmas Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Sandra, (2018) juga dalam penelitiannya menyatakan terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian

kekurangan energi kronis pada ibu hamil risiko tinggi dan pemanfaatan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk Jember.

Peneliti berpendapat bahwa baiknya pengetahuan responden tentang kekurangan energi kronik dikarenakan sering didapatkan edukasi atau pendidikan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan tentang apa yang dimaksud dengan KEK, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya KEK, cara pencegahan KEK yang dilakukan di Puskesmas maupun dalam kegiatan posyandu. Disisi lain hal ini didukung oleh umur responden yang tergolong sudah memasuki tahap dewasa sehingga sudah memiliki pengetahuan yang matang dalam proses emosional dan dapat mendukung dalam mengatasi masalah yang dialami seperti KEK, penelitian ini juga didukung oleh umur kehamilan yang mana semakin tinggi umur kehamilan maka semakin rajin ibu melakukan kunjungan ANC serta sering mengikuti kegiatan di polindes akan menambah banyak pengetahuan yang didapatkan melalui edukasi yang diberikan oleh bidan atau pun tenaga kesehatan lain.

Penelitian ini juga didukung oleh oleh paritas, yang mana semakin banyak ibu mempunyai anak semakin banyak juga pengetahuan ibu dikarenakan selalu melakukan kontak dengan tenaga kesehatan seperti melakukan kunjungan ANC di puskesmas maupun kegiatan yang dilakukan diposyandu. Penelitian ini juga didukung oleh pekerjaan, yang mana kebanyakan ibu memiliki pekerjaan sebagai seorang ibu rumah tangga sehingga para ibu rumah tangga lebih banyak mempunyai peluang untuk memasak jenis menu makanan dibandingkan dengan wanita yang memiliki pekerjaan, lebih banyak waktu digunakan untuk bekerja dibandingkan dengan memasak. Penelitian ini juga didukung oleh Media/informasi yang dimana semua ibu hamil memiliki pengetahuan baik karena sering mendapat informasi dari tenaga bidan yang memberikan informasi tiap saat responden melakukan konsultasi maupun kunjungan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian kekurangan energi kronik di

Puskesmas Oeolo Kabupaten Timor Tengah Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Nur'aini, F., Avianty, I., & Noor Prastia, T. (2021). *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kurang Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Gundil Bogor Tahun 2020*. Promotor, 4(3), 219. <https://doi.org/10.32832/pro.v4i3.5589>

World Health Organization (2017). *Nutrition For Pregnant Women*. World Health Organization. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs396/en/> - Diakses januari 2023

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasi%20Riskesdas%202018.pdf – Diakses 18 januari (2023)

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2020). *Statistik Indonesia Tahun 2020*.

Statistik Indonesia 2020, 1101001, 790.

BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2022). *Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2019*. In BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Husna, A., Andika, F., & Rahmi, N. (2020). *Determinan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil Di Pustu Lam Hasan Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar*. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 6(1), 608. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i1.944>

Kemenkes RI. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2011*. Direktorat Gizi Masyarakat, 1–50.

Nursalam. (2015). Nursalam. 2015. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen, Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Salemba Medika Padila. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Donsu, (2017). *Pengetahuan dan Perilaku. In Occupational Medicine* (Vol. 53, Issue 4, p. 130).
- Kemenkes RI. (2017). *Pedoman Pelaksanaan Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017*. Direktorat Gizi Masyarakat, 1–50.
- Kemenkes RI. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Kehamilan dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (KEK) Pada Kehamilan di Kota Yogyakarta Tahun 2017*. Jurnal Kesehatan.
- Wahyuni, R., Rohani, S., & Fara, Y. D. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Pringsewu Tahun 2020*. Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH), 2(1), 10–21.
- Triwahyuningsih, R. Y., & Prayugi, A. N. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil*. Jurnal Kebidanan, 8(2), 116. <https://doi.org/10.33486/jk.v8i2.57>
- Tanjung, R. D. S., & Jahriani, N. (2022). *Hubungan Karakteristik Dan Perilaku Ibu Hamil Dalam Pemenuhan Kebutuhan Gizi Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK)*. Jurnal Maternitas Kebidanan, 7(1), 73-84.
- Sandra, C. (2018). *Penyebab Kejadian Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil Risiko Tinggi Dan Pemanfaatan Antenatal care Di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Jember*. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, 6(2), 136. <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.136-142>
- Sastri, N. (2021). *Faktor Maternal Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pada Ibu Hamil Di Daerah Urban*. Masker Medika, 8(2), 324–332. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v8i2.418>